

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Motivasi belajar memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar, tanpa motivasi belajar siswa tidak dapat belajar. Rendahnya motivasi belajar IPA dikarenakan kurangnya guru dan siswa dalam berkomunikasi. Bila guru tidak mengenali kemampuan belajar siswanya, maka siswa tidak termotivasi untuk belajar, siswa harus berupaya agar selalu merasa dekat dengan gurunya, sehingga siswa harus yakin bahwa gurunya memberikan motivasi belajar yang tinggi terhadap hasil belajar.

Dalam pembelajaran IPA guru kurang mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir kreatif, ini di tandai dengan guru sering memberikan pembelajaran yang monoton, tidak menggabungkan strategi pembelajaran satu dengan strategi pembelajaran yang lain, sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran haruslah terencana untuk mewujudkan

suasana belajar yang dapat memotivasi belajar siswa, suasana pembelajaran diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Ini berarti bahwa proses pembelajaran berorientasi kepada siswa.

Kurangnya alat peraga dalam pembelajaran IPA akan menimbulkan motivasi belajar IPA siswa akan rendah, dengan adanya alat peraga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa juga semakin lebih tekun dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih bisa membuat dan menggunakan alat peraga ipa sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu kemampuan guru yang harus dikuasai adalah pemilihan dan penerapan model pembelajaran secara tepat agar proses belajar berhasil dengan baik. Pemilihan dan penerapan model yang kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa. Jika siswa menyukai model pembelajaran yang digunakan guru, maka siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran, sebaliknya jika guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat maka motivasi belajar siswa akan rendah dan hasil belajar siswa pun menjadi rendah juga. Ciri rendahnya motivasi siswa timbul karena guru kurang memahami kemampuan belajar siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, tidak tekunnya siswa dalam proses pembelajaran, perhatian siswa kepada guru pun rendah, siswa tidak berusaha untuk menguasai materi pembelajaran, mengerjakan tugas pun tidak tepat waktu.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, bila pada dirinya sendiri memiliki keinginan untuk belajar, keinginan atau dorongan belajar inilah yang dimaksud dengan motivasi, seseorang yang memiliki motivasi belajar adalah untuk

mengetahui apa yang akan dipelajarinya, dan memahami mengapa hal itu dipelajari. Sebab tanpa motivasi siswa tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari maka bila tidak ada motivasi belajar, kegiatan belajar mengajar pun akan sulit berhasil.

Berdasarkan Observasi di SDN No 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan, banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah dan jauh dari KKM, dimana nilai KKM IPA 7,0 sedangkan nilai siswa 6,0 sehingga siswa banyak belum mencapai ketuntasan. Tingkat ketuntasan belajar di kelas IV dari 30 siswa hanya mencapai 30% dengan kategori baik siswa 9 orang dan yang mencapai kategori cukup 70% dengan jumlah sebanyak 21 orang siswa. Dimana siswa yang memperoleh kategori sangat baik 90% tidak seorang pun, sedangkan yang memperoleh 80 ada 4 orang siswa, yang mendapatkan kategori baik 75 ada 5 orang siswa, sementara yang mendapatkan nilai 40 ada 7 orang siswa, yang mendapat nilai 20 ada 3 orang siswa, yang mendapatkan nilai 10 ada 3 orang siswa, sementara yang 8 orang lainnya mendapatkan nilai 0, ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa siswa terlihat bosan dalam proses pembelajaran, ditambah lagi dengan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Guru hanya berfokus pada bahan ajar berupa buku paket atau buku pegangan tanpa menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dan tidak mengaitkan model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lain, hal ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi pada pelajaran ipa dan siswa kurang memahami akan materi pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini guru harus lebih memahami akan situasi kemampuan siswa dalam pelajaran ipa, sehingga siswa akan termotivasi dan menyukai pelajaran ipa.

Berdasarkan uraian berbagai permasalahan yang telah di kemukakan di atas,peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul : *‘Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Guided Teaching Pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015’*

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian antara lain antara lain :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar IPA
2. Kurangnya alat peraga dalam pembelajaran IPA
3. Siswa terlihat bosan dalam proses pembelajaran.
4. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat pada proses pembelajaran.
5. Model pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran kurang dapat meningkatkan motivasi siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, sebenarnya banyak hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Namun berdasarkan pertimbangan, keterbatasan waktu, keterbatasan peneliti yang masih sebagai pemula dalam melakukan sebuah penelitian, dan untuk lebih mengarahkan penelitian sehingga lebih berfokus dan spesifik maka peneliti membatasi masalah ini yaitu,

“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pokok Bahasan Perubahan Lingkungan Fisik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Guided Teaching* Di Kelas IV SDN 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat terlihat berbagai masalah, namun mengingat dan memepertimbangkan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada :

“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *guided teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA pokok bahasan peerubahan lingkungan fisik di kelas IV SDN 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk membuktikan dengan menggunakan model pembelajaran *guided teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA pada pokok bahasan perubahan lingkungan fisik di kelas IV SDN 107402 Saentis Kec. Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, memprediksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, sehingga pada akhirnya akan mengembangkan sikap nilai ilmunya pada diri siswa.

2. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki, meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Guru lebih bijaksana dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa termotivasi melalui cara guru menyampaikan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebagai pedoman, bahan masukan untuk lebih memahami cara memecahkan masalah yang terjadi.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai bahan pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pelajaran yang telah dilakukan selama ini dan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa khususnya PGSD yang hendak melakukan penelitian tindakan kelas.



THE
Character Building
UNIVERSITY